

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam tampaknya menjadi subjek kontroversial setelah insiden tragis runtuhnya Twin Towers World Trade Center (WTC) di New York City pada 11 September 2001. Bahkan Inggris merasa khawatir tentang bahaya terorisme.¹ Politik, ekonomi, pendidikan, industri, lingkungan, dll. semuanya dipengaruhi oleh agama. Ada beberapa hal yang berlebihan saat menerapkan ajaran agama. Salah satunya yang agamanya sangat kaku. Berhenti menggunakan akal untuk memahami ajaran agama. Bukan ketenangan yang diperoleh, tetapi ajaran yang terlalu mendasar yang diterapkan yang memungkinkan sikap dan perilaku yang radikal, intoleran, dan diskriminatif muncul. Individu dapat menjadi fanatik atau radikal karena sikap dan perilaku ini.²

Salah satu agama terbesar di dunia, agama Islam berpusat pada prinsip bahwa kedamaian dan keselamatan ada di seluruh alam semesta, yang disebut dengan istilah *rahmatan lil'alam*.³ Kadang-kadang, islamofobia disalahartikan sebagai akibat dari kejahatan teroris seperti 11 September. Dengan cara ini, para pencela dapat berasumsi bahwa penghentian terorisme dan Islamofobia juga akan terjadi.⁴

¹ (Moordiningsih, 2004)

² (Khotimah, 2020)

³ (Irpan, Widodo, & Murad, 2021)

⁴ (Allen, 2010) Hal. 3

Islamofobia pertama kali diperkenalkan sebagai suatu konsep dalam sebuah laporan “Runnymede Trust Report” tahun 1991 dan didefinisikan sebagai “permusuhan tidak berdasar terhadap umat Islam, dan, dengan demikian, ketakutan atau kebencian terhadap semua atau sebagian besar umat Islam”. Istilah ini pertama kali digunakan oleh orang Muslim di Inggris dan Eropa secara keseluruhan, dan didasarkan pada kerangka yang lebih luas dari "xenofobia", yang berarti ketakutan dan kebencian terhadap orang asing.⁵ Islamofobia didefinisikan sebagai kebencian dan ketakutan terhadap agama Islam dan orang-orang Muslim yang berasal dari pikiran orang-orang sendiri dan juga dari berita tentang radikalisme yang disampaikan oleh media.⁶ Menurut Malise Ruthven, dengan definisi yang lebih populer saat ini, Islamofobia telah menjadi akrab atau ada di masyarakat yang semakin termediasi oleh berbagai jenis digitalisasi.⁷

Ketakutan Islam telah berkembang menjadi masalah bagi agama Islam dan kehidupan umat Islam. Mereka dapat muncul di berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, sosial, politik, bahkan kegiatan ibadah. Di kalangan muslim Barat, khususnya di Eropa dan Amerika Serikat, dampaknya sangat besar. Muslim tidak sebanyak non-muslim di Amerika dan Eropa. Selain itu, fobia juga lebih banyak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa orang-orang di Barat telah didoktrin oleh pemikiran dan semangat tokoh-tokoh mereka, serta elemen-elemen dari sejarah, yang telah membuat mereka berpikir negatif tentang Islam, karena historis yang membuat

⁵ (Allen, 2010) Hal. 13

⁶ (Moordiningsih, 2004) Hal. 74

⁷ (Abdillah & Triana, 2022)

mereka berpikir negatif mengenai Islam.⁸ Dari perspektif kognitif, prasangka muncul sebagai akibat dari kekeliruan atau ketertutupan informasi tentang Islam. Pandangan yang tertutup terhadap Islam akan memudahkan munculnya Islamofobia.⁹

Pada akhir 1990-an, aktivis politik menciptakan istilah Islamofobia sebagai sebuah konsep untuk menarik perhatian pada retorika dan tindakan yang diarahkan pada Islam dan Muslim di negara-negara demokrasi liberal Barat. Islamofobia telah berkembang dari ide politik utama dalam beberapa tahun terakhir dan semakin banyak digunakan untuk analisis. Peneliti telah mulai menggunakan istilah ini untuk mengidentifikasi sejarah, kehadiran, dimensi, intensitas, sebab, dan konsekuensi dari perasaan anti-Islam atau anti-Muslim.¹⁰ Menurut Chris Allen saat berkeliling Eropa sebagai bagian dari proyek Integrasi Institute of Race Relations dan menemukan dorongan dalam cara banyak Muslim menanggapi ketakutan dan stigmatisasi yang ditimbulkan oleh Islamofobia dengan menarik kesejajaran dan mengambil pelajaran dari sejarah panjang perjuangan melawan rasisme dan imperialisme di Eropa.¹¹

Dia telah menerbitkan banyak buku di Inggris dan di negara-negara lain seperti Austria, Jerman, Belanda, Serbia, Spanyol, Swiss, dan Turki. "Reconfiguring Islamofobia: a radical rethinking of a contested concept" adalah monograf terbarunya yang diterbitkan oleh Palgrave Macmillan. Selain penerbitan ilmiah dan akademik,

⁸ (Achmad, Srinawati, & Aristianingsih, 2021)

⁹ (Moordiningsih, 2004) Hal. 78

¹⁰ (Umrawati, 2014)

¹¹ (Allen, 2013)

dia juga berkomitmen pada keterlibatan publik dan secara teratur menulis untuk orang non-spesialis di berbagai tempat dan platform.

Chris Allen telah bekerja sebagai penasihat independen di seluruh spektrum politik Inggris selama sepuluh tahun terakhir. Sampai saat ini, dia masih berfungsi sebagai penasihat independen untuk pemerintah Inggris mengenai Islamofobia dan rasis anti-Muslim. Selama periode yang sama, dia juga memberikan bukti tertulis dan lisan kepada berbagai badan dan komisi pemerintah, termasuk House of Lords Select Committee on Religious Offences, All Party Parliamentary Group on Islamophobia, All Party Parliamentary Group on Universities, Home Affairs Select Committee on Hate Crimes, dan Commission on Islam, Participation, and Public Life, among others. Dia adalah alumnus dari John Adams Society, Senior Fellow dari Centre for Analysis of the Radical Right, Fellow dari Akademi Pendidikan Tinggi, Royal Society of Arts, dan US Department of State's International Visiting Leadership Program.¹²

Dari beberapa hal yang telah di paparkan diatas, penelitian ini dilakukan untuk menrengkonstruksi tentang pemikiran Islamofobia yang berkembang dengan judul “Islamofobia Dalam Perspektif Chris Allen, Rekontruksi Pemikiran Kontemporer”. Dalam penelitian ini dilakukan penelusuran pada sumber-sumber berupa tulisan buku, Jurnal, artikel-artikel yang berkaitan dengan Islamofobia.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Latar Belakang Permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan agar kita bisa tahu mendalam tentang :

¹² (Allen, 2013)

1. Bagaimana sejarah dan perkembang Islamofobia ?
2. Bagaimana rekontruksi pemikiran Islamofobia menurut Perspektif Chris Allen ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Islamofobia.
2. Untuk memahami rekontruksi pemikiran Islamofobia Perspektif Chris Allen.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran tentang sejarah Islamofobia dan perkembangannya.
2. Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang rekontruksi pemikiran Islamofobia Perspektif Chris Allen.

E. Penelitian Terdahulu

Dari data-data yang kami telusuri, belum ada karya tulis yang membahas mengenai “Islamofobia Dalam Perspektif Chris Allen, Rekontruksi Pemikiran Kontemporer” dengan itu penelitian terdahulu ini kami buat untuk menghindari plagiasi dan kesamaan ruang lingkup pembahasan baik secara objektif ataupun subjektif. Namun berikut beberapa karya-karya ilmiah yang memiliki ruang lingkup tidak jauh dari judul di atas:

1. Bambang Cipto, “Respons Dunia Islam Terhadap Islamophobia Global”, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta), 2021.

Dalam buku ini Prof Bambang Cipto banyak menjelaskan beberapa fenomena Islamophobia di dunia, namun menariknya beliau juga menambahkan beberapa respons ketika seorang muslim mampu mengurangi persepsi negatif terhadap Islam, yang mungkin salah satunya adalah ketika pemain sepak bola yaitu Mohammed Salah berhasil mengurangi Islamophobia di daerah Liverpool dengan cara lifestyle dan permainan di lapangan.¹³

2. Moordiningsih, “Islamophobia dan Strategi Mengatasinya”(Jurnal, Universitas Gajah Mada, Jogjakarta, 2004).¹⁴

Dalam jurnal ini penulis memberikan informasi bagaimana islamophobia terjadi dan penulis juga memberikan cara-cara atau strategis untuk menangkal isu Islamophobia yang terjadi, sehingga dampak yang terjadi umat Islam akan di pandang dengan rasa segan dan hormat karena Islam juga membawa manfaat untuk kehidupan alam semesta (*Rahmatan lil Alamin*).

3. Wildan, Muhammad. “Perkembangan Islam Di Tengah Fenomena Islamophobia Di Jerman”(Jurnal Pembangunan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2019).¹⁵

Jurnal ini menjelaskan bahwa meskipun di Jerman Islam adalah agama terbesar kedua namun setimentil atau phobia terhadap Islam masih sangat berkembang di

¹³ (Cipto, 2021)

¹⁴ (Moordiningsih, 2004)

¹⁵ (Wildan, 2019)

masyarakat Jerman, sehingga masih ada hak-hak warganya belum bisa terpenuhi dikarenakan phobia terhadap agama Islam.

4. Sahar Banu Rizkita Putri, “Islamophobia Di Kalangan Masyarakat Barat Dan Implikasinya Terhadap Umat Islam Jerman Dan Amerika Serikat” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Tesis ini menjelaskan kekhawatiran masyarakat Barat terhadap pertumbuhan Islam disebabkan oleh peningkatan jumlah imigran Muslim di negara-negara Barat seperti di Eropa dan Amerika Serikat. Akibatnya, ada fenomena yang perlu dikenali sebagai Islamofobia. Islamofobia sendiri merupakan hasil dari representasi masyarakat Barat terhadap umat Islam. Ketakutan atau prasangka yang berlebihan terhadap orang Islam dikenal sebagai Islamofobia.¹⁶

5. Angel Damayanti, Verdinand Robertua, Darynaufal Mulyaman, “Islamofobia Di Indo-Pasifik: Akar Permasalahan, Dampak Terhadap Keamanan Dan Strategi Penanggulangan”, (Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2022).

Dalam buku ini, penulis menjelaskan alasan munculnya Islamofobia dan konsekuensi yang ditimbulkannya terutama terhadap keamanan nasional, keamanan manusia, dan taktik untuk menghentikannya.¹⁷

F. Definisi Oprasional

1. Islamofobia

¹⁶ (Putri, 2020)

¹⁷ (Damayanti, Robertua, & Mulyaman, 2022)

Islamofobia adalah rasa takut atau kebencian terhadap agama Islam atau komunitas Muslim. Ini terutama berlaku dalam konteks gerakan Islam dan terorisme. Sejak peristiwa 11 September, kebencian terhadap Islam meningkat. Dunia mengklaim bahwa Islam bertanggung jawab atas tragedi tersebut, menyebabkan banyak ketakutan yang menyebar di seluruh penjuru dunia.

2. Umat Islam

Umat Islam merupakan seseorang yang menganut agama Islam dengan cara yang tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta melakukan apa yang dianjurkan dan meninggalkan apa yang dilarang. Untuk menjadi Muslim atau Islam, seseorang harus mengucapkan dua kalimat syahadat, yang berarti mengakui bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala adalah Tuhan yang Maha Esa dan bahwa Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam adalah utusannya.

3. Rekonstruksi Pemikiran

Rekonstruksi, menurut B.N Marbun, adalah pengembalian sesuatu ke tempatnya yang semula; penyusunan atau gambaran kembali dari bahan-bahan yang ada dan penyusunannya kembali sebagaimana adanya atau terjadi semula.¹⁸ Rekonstruksi, menurut James P. Chaplin, adalah interpretasi data psikoanalitis untuk menjelaskan perkembangan pribadi yang telah terjadi dan makna materinya bagi orang yang bersangkutan.¹⁹ Ali Mudhofir menyebut rekonstruksionisme sebagai salah satu cabang filsafat pendidikan yang paling radikal. Aliran ini melihat masalah

¹⁸ (Marbun, 1996)

¹⁹ (Chaplin, 2011)

pendidikan dan kebudayaan dari sudut pandang jauh ke depan dan berusaha untuk menciptakan tata peradaban baru.²⁰

Rekonstruksi adalah proses membuat atau mengubah sesuatu sesuai dengan kondisi sebelumnya. Dalam rekonstruksi, ada nilai, yaitu nilai primer yang harus tetap ada. Kewajiban para rekonstruktor adalah melihat setiap aspek dari sesuatu yang mereka coba bangun kembali untuk kepentingan pembangunan kembalinya, apakah itu peristiwa, peristiwa masa lalu, atau ide-ide pemikir terdahulu. dengan keadaan yang sebenarnya dan menghindari subjektifitas yang berlebihan, yang pada akhirnya dapat mengaburkan aspek yang ingin kita bangun.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kajian ini akan menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode kajian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya secara gabungan, analisis data secara induktif kualitatif, serta hasil kualitatif sangat menekankan kepada makna ketimbang generalisasi.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu pengelompokan data dengan cara menggambarkan dulu. Kemudian menguraikan dan menjelaskan kesimpulan.

²⁰ (Mudhofir, 1996)

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan menggunakan penelitian Pustaka atau library research, sebab sumber data banyak dari literatur-literatur yang sangat berkaitan dengan materi yang dikaji.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian yang berjudul “Islamophobia Dalam Perspektif Chris Allen, Rekonstruksi Pemikiran Kontemporer” ini akan disusun menjadi lima Bab yang nanti akan dijabarkan menjadi beberapa sub bab yang lain. Hal itu dibuat dengan maksud dan tujuan untuk memberikan gambaran pemikiran dan penelitian yang di buat dalam skripsi ini. Diantaranya seperti berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam Bab ini peneliti menyajikan gambaran dasar dari seluruh isi yang di tulis di dalam skripsi ini. Diantaranya peneliti menulis latar belakang objek kajian atau penelitian secara ringkas dan padat. Setelah itu penulis juga menyajikan rumusan masalah dan menyertakan tujuan dan manfaat penelitian ini. selanjutnya penulis menjelaskan penelitian terdahulu agar terhindar dari plagiasi judul lain. Setelah itu ada definisi operasional variabel. Kemudian metode penelitian, yang di dalamnya di tulis jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini peneliti menampilkan terori-teori yang mendukung data dalam penelitian ini. Teori-teori tentang Definisi dan Sejarah Perkembangan Islamofobia.

Pada Bab ini akan di bagi atas tiga Sub Bab :

Sub Bab Pertama : Pengertian Islamofobia.

Sub Bab Kedua : Perkembangan Islamofobia.

Sub Bab Ketiga : Indikasi-indikasi Islamofobia

BAB III : Metode penelitian

Dalam bab ini peneliti menyajikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, tahapan-tahapan penelitian, subjek dan objek penelitian, ruang lingkup, metode pengumpulan data, analisa data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Sub Bab pertama : Biografi tentang Chris Allen, dan Histori selama melakukan penelitian, serta karya-karya yang di hasilkan.

Sub Bab Kedua : Pemikiran Chris Allen, dari temuan *literatur*, peneliti akan mencoba mengurai hasil dari analisa tentang Pemikiran Rekontruksi Islamofobia Kontemporer Chris Allen, yang di ambil melalui metode *Libraly Research* yang telah dilakukan di bab-bab sebelumnya. Data dan hasil analisa tersebut menjadi representasi Chris Allen.

Sub Bab Ketiga : Langkah-Langkah dalam Membendung Islamofobia menurut Chris Allen.

BAB V : Penutup, Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka, Lampiran.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini. Semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang “Islamophobia Dalam Perspektif Chris Allen, Rekonstruksi Pemikiran Kontemporer”.

